

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dapat berhasil tercapai apabila dalam penyelenggaraan pendidikan memahami kurikulum. Tentu saja kurikulum tidak bisa dilihat hanya dari halaman-halaman berupa dokumen saja, tetapi juga menjadi instrumen dan wadah bagi semua pihak yang terlibat dalam proses penyelenggaraan pendidikan untuk mewujudkan hal tersebut. Apabila dilaksanakan dengan baik maka tujuan pendidikan nasional pada akhirnya akan tercapai. Maka dari itulah, Menurut Ambarwati kesimpulan pengertian kurikulum ialah sarana yang dipergunakan agar memperoleh tujuan pendidikan dengan istilah lainnya kurikulum ini termasuk ke dalam salah satu tumpuan bagi proses pendidikan di Indonesia. (Ambarwati 2024:790-804).

Pendidikan merupakan salah satu unsur pencapaian prestasi yang sangat penting bagi semua individu khususnya anak. Karena pendidikan dapat menurunkan tingkat kebodohan yang ada di masyarakat dan melalui pendidikan bakat anak dapat tumbuh dan berkembang. Salah satu unsur pendidikan adalah kurikulum, yang dapat digolongkan sebagai seperangkat sarana yang digunakan untuk mencapai tujuan bidang pendidikan. Menurut Maulana perubahan kurikulum yang pernah berkali

pada bangsa ini diantaranya yakni 1947, 1964, 1968, 1973, 1975, 1984, 1994, 1997, 2002, 2006, serta yang terakhirnya ialah Kurikulum 2013. (Maulana 2021:1).

Alasan perubahan kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka menurut Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Mendikbudristek) menerangkan bahwasanya kurikulum merdeka ini menjadi kurikulum yang cenderung sederhana, lebih ringkas, serta lebih fleksibel sehingga dapat memberikan dukungan terhadap penurunan pemahaman dan kemampuan pada siswa di bidang akademis yang disebabkan oleh pelaksanaan pembelajaran dari rumah dengan jangka waktu yang lama ketika covid melanda. Lebih lanjut, Siswandi menambahkan dengan adanya kurikulum merdeka ini, maka bidang pendidikan bangsa ini bisa mengejar ketertinggalan yang ada jika dibandingkan dengan negara lainnya. (Siswadi 2024:27-37).

Reformasi kurikulum merupakan salah satu hal terpenting yang harus dilakukan pemerintah agar dapat lebih meningkatkan kualitas pendidikan suatu negara dan menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas menggantikan negara tersebut. Anda dapat berkomunikasi dengan negara lain seiring dengan perkembangan dan perubahan zaman. Guna meningkatkan sumber daya manusia negara, kurikulum di bidang pendidikan perlu diperbarui. Kurikulum dipahami sebagai suatu unsur kepentingan dalam

bidang pendidikan formal atau unsur yang lazim dikenal di sekolah.

Menurut Ambarwati, di dalam kurikulum ditemukan banyak perencanaan pembelajaran yang terfokuskan pada pendidiknya dalam melaksanakan proses belajar sehingga peserta didiknya mempunyai sikap yang siap dan keterampilan yang baik selaras dengan apa yang masyarakat butuhkan. (Ambarwati 2024:117-123) Kurikulum Merdeka Belajar dikembangkan pemerintah untuk mendorong siswa agar lebih mandiri, aktif, kreatif, dan inovatif dalam belajar. Kurikulum Belajar Mandiri merupakan versi pemutakhiran dari kurikulum sebelumnya yaitu Kurikulum 2013.

Manalu mengungkapkan bahwa Konsep kurikulum merdeka belajar merupakan terbentuknya kemerdekaan dalam berpikir. Kemerdekaan berpikir ditentukan oleh guru, artinya guru menjadi tonggak utama dalam menunjang keberhasilan dalam pendidikan. (D Manalu 2016:37-51). Merdeka belajar mampu mendorong peserta didik dan mengembangkan potensi dirinya, membentuk sikap peduli kepada lingkungan, mumbuhkan sikap percaya diri dan keahlian peserta didik serta mudah menyesuaikan dengan lingkungan sekitar. Kemudian Daga juga mengungkapkan bahwa Kurikulum Merdeka belajar mendorong sifat peserta didik dimana guru dan peserta didik secara bebas dan menyenangkan mempelajari pengetahuan dan sifat dari lingkungan sekitar. Hal tersebut merupakan hakikat

merdeka belajar atau kemerdekaan berfikir bagi peserta didik dan pendidik. (Daga 2021:716-723)

Al-Tabany menyatakan bahwa seharusnya pendidik harus bisa cepat memahami perubahan kurikulum baru yang ada saat ini agar bisa diterapkan secara maksimal dalam proses pembelajaran. Sebelum diterapkannya di kelas, seorang pendidik telah dilatih kurikulum baru yaitu Kurikulum Merdeka Belajar. (Al-Tabany 2017:15-30) Kurikulum belajar mandiri mengharuskan seluruh orang tua/wali untuk terlibat aktif dalam tumbuh kembang anaknya. Salah satu pedoman kurikulum mandiri menyatakan bahwa di zaman sekarang segala sesuatunya serba digital dan elektronik, sehingga pendidik harus mampu mengoperasikan perangkat elektronik. Di Merdeka Belajar, guru berperan aktif dalam mengembangkan keterampilan siswa dalam berbagai cara, memberikan kesempatan pembelajaran individual.

Namun menurut Rahmani masih banyak guru yang belum mempunyai kebebasan untuk mengembangkan tujuan pembelajaran bersama siswanya di kelas. Sebelum melaksanakan proses pembelajaran, guru harus diberikan kebebasan dan ruang untuk menemukan pemikiran dan gagasan guna mewujudkan tujuan pembelajaran bersama siswa (Rahmani 2022:321-350). Anggraini juga menambahkan bahwa untuk mendapatkan kebebasan saat guru dan siswa belajar di kelas maka perlu adanya bantuan dari sistem kurikulum untuk

dapat mencapai proses merdeka belajar. (Anggraini 2022:290-298)

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 26-29 Februari 2024, bahwasannya masih banyak guru yang ada di SD Islam 51 Al-Azhar ini masih mengalami kesulitan dan kurangnya kemampuan untuk beradaptasi dengan peralihan kurikulum 2013 menuju ke kurikulum merdeka belajar. Dikarenakan di SD Islam 51 Al-Azhar ini baru hanya beberapa kelas saja yang baru menerapkan kurikulum merdeka belajar, yaitu kelas 1, 4, dan kelas 6 sedangkan untuk kelas 2, 3, dan 5 masih menggunakan kurikulum 2013. Yang menjadi permasalahannya disini yaitu guru-guru yang mengajar di kelas 1, 4, dan 6 yang telah menggunakan kurikulum merdeka ini juga turut mengajar di kelas yang masih menggunakan kurikulum 2013, maka dari itu guru-guru di SD Islam 51 Al-Azhar masih bingung dan masih mengalami kesulitan dengan adanya peralihan kurikulum ini.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai “Analisis Dampak Peralihan Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka Belajar Pada Guru di SD Islam 51 Al-Azhar Kota Bengkulu”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan diatas, dapat diketahui rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peralihan kurikulum di SD Islam 51 Al-Azhar Kota Bengkulu?
2. Bagaimana tingkat kesulitan yang dialami guru dalam mengubah metode pengajaran dari kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka belajar?
3. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi adaptasi guru terhadap metode penilaian tersebut?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan yang diharapkan dari penelitian, sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan tingkat kesulitan yang dialami guru dalam mengubah metode pengajaran dari kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka belajar.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi adaptasi guru terhadap metode penilaian tersebut.
3. Untuk mendeskripsikan peralihan kurikulum di SD Islam 51 Al-Azhar Kota Bengkulu.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada dunia pendidikan dalam merumuskan pendidikan yang lebih baik, serta menambah wawasan mengenai dampak dari peralihan kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka.

2. Secara Praktis

a. Bagi Guru

Sebagai masukan kepada guru dalam mendidik dan mengembangkan potensi yang lebih baik dalam proses belajar mengajar di sekolah.

b. Bagi Sekolah

Adapun manfaat penelitian bagi sekolah adalah dapat dijadikan sumbangan pemikiran terhadap sekolah untuk mewujudkan lingkungan sekolah yang harmonis.

c. Bagi Peneliti

Sebagai bahan referensi untuk menambah dan mengembangkan wawasan pengetahuan tentang dampak peralihan kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka terhadap guru.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah digunakan untuk menghindari perbedaan pengertian terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini, sehingga hal yang dimaksudkan menjadi jelas. Definisi istilah dalam hal ini adalah sebagai berikut :

1. Analisis

Analisis merupakan proses sistematis yang dilakukan untuk mempelajari dan memahami data secara mendalam, dengan tujuan untuk menemukan hubungan, pola, atau dampak yang ada. Dalam konteks skripsi ini,

analisis mengacu pada upaya untuk mengevaluasi dan menilai dampak peralihan kurikulum terhadap guru.

2. Dampak

Dampak mengacu pada perubahan atau konsekuensi yang terjadi sebagai hasil dari suatu tindakan atau kebijakan. Pada judul skripsi ini, dampak merujuk pada pengaruh yang dirasakan oleh guru akibat peralihan dari Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka Belajar.

3. Peralihan Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka Belajar

Peralihan kurikulum adalah proses perubahan dari penggunaan Kurikulum 2013, yang merupakan kurikulum nasional berbasis kompetensi ke Kurikulum Merdeka Belajar yang memberikan kebebasan lebih kepada sekolah dan guru dalam pengelolaan pembelajaran. Perubahan ini melibatkan penyesuaian dalam metode pengajaran, tujuan pembelajaran, serta evaluasi.

4. Guru

Guru adalah individu yang berperan sebagai pendidik yang mengajar dan membimbing siswa di sekolah. Dalam konteks skripsi ini, guru yang dimaksud adalah para pendidik di SD Islam 51 Al-Azhar Kota Bengkulu yang mengalami dampak dari peralihan kurikulum.